

Peran Audit Operasional Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor)

Oleh: Yudiana dan Sri Rahayu

Abstrak

Tujuan audit operasional dituntut untuk membantu manajemen agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien, untuk itu audit operasional akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran, sesuai dengan tingkat kerugian atau risiko yang potensial dalam berbagai kegiatan perusahaan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat terwujudnya tujuan itu sendiri. Pelaksanaan audit atas persediaan barang. Secara umum sudah dilaksanakan audit operasional atas persediaan barang dagang terhadap pemasukan dan pengeluaran barang, tetapi masih ada kendala kekurangan persediaan barang dagang digudang.

Kata kunci: Audit Operasional, Inventory

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan eraglobalisasi dan berkembangnya dunia usaha maka sebagai konsekuensinya makin banyak masalah yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks, sehingga keadaan ini menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan agar dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan perusahaant tersebut. Umumnya manajer akan menghadapi masalah karena kompleksnya kegiatan perusahaan, seperti sering terjadinya selish stock barang yang digudang dengan database yang ada Hal ini membuat manajemen tidak dapat secara langsung mengawasi aktivitas perusahaan, maka harus mendelegasikan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dipikulnya kepada pihak lain untuk mengontrol aktivitas perusahaan. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi tidak dapat diabaikan bahwa suatu audit operasional yang memadai mutlak harus ada.

PT. Kurnia Tirta Sembada Cab.Kota Bogor merupakan suatu badan usaha yang bergerak dibidang distribusi. Untuk meningkatkan daya saingnya, perusahaan mengembangkan desain organisasi yang akan meningkatkan divisi-divisi untuk lebih gesit dalam menjalankan tugasnya. Selain itu dengan adanya audit operasional sangat membantu terhadap kegiatan PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor karena audit operasional sebagai penilai yang bebas terhadap seluruh kegitan perusahaan secara berlanjut.

Persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah diselewengkan oleh para pejabat dan karyawan perusahaa, Oleh karena itu persediaan barang dagang harus diawasi dengan benar, baik dari segi penerimaan barang maupun dari segi pengeluaran barang.

Mengingat pentingnya persediaan barang dagang tersebut, maka manajemen membutuhkan suatu audit operasional yang dapat mengamankan aktivitas persediaan barang pada PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor terdapat audit operasional yang cukup apabila manajemen telah merencanakan dan menyusun tata cara untuk mencapai

tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan dari audit operasional itu sendiri akan tercapai apabila semua sistem, prosedur, kebijakan yang telah ditetapkan menjadi unsur dari audit operasional benar-benar efektif. Audit operasional yang baik pada persediaan barang umumnya dicapai melalui pemisahan tugas dan pemisahan wewenang sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu transaksi penerimaan dan pengeluaran barang yang lengkap dari awal sampai akhir.

Audit operasional merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menguji dan menilai kekayaan maka, kebutuhan akan adanya suatu audit operasional dalam penyelenggaraan kegiatan PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor sangat penting sekali.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan mengenai sifat persediaan barang dagang yang penting dan rawan bagi perusahaan maka perlu diadakannya audit operasional terhadap persediaan barang dagang yang dapat membantu dalam melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran terhadap sistem, prosedur, kebijakan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini diberi judul "Peran Audit Operasional Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT. Kurnia Tirta Sembada Kota Bogor)".

2. Permasalahan

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut;

2.1 Untuk Melihat pelaksanaan audit operasional atas persediaan barang dagang di PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Bogor

2.2. Untuk melihat temuan dan rekomendasi yang diperoleh dari audit operasional terhadap persediaan barang dagang di PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Bogor

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manafaat sebagai berikut;

3.2. Hasil penelitian ini akan dijadikan dasar rujukan referensi dalam membangun pemikiran dan gagasan baru yang dapat berguna bagi kemajuan perusahaan, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang dalam menghadapi kompetisi yang semakin komplek.

3.3. Penulisan ini diharapkan bisa memberikan sumbangan baru buat kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan audit operasional.

4. Metode Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah persediaan barang dagang. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara :

1. Studi Kepustakaan (Library Research).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini dapat diperoleh dari buku-buku sumber yang dapat dijadikan acuan ataupun dari artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh data-data sekunder yang diperlukan dengan cara

membaca buku-buku literatur mengenai pengendalian intern kemudian mempelajari, menelaah, dan menganalisis sumber kepustakaan tersebut sebagai penunjang dalam penelitian sebagai dasar perbandingan antara teori yang relevan dengan praktik yang terjadi dalam operasi perusahaan.

2. Studi Lapangan (Field Research).

Penelitian lapangan yaitu usaha yang dilakukan penulis dalam rangka memperoleh data primer dan sekunder dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini diantaranya dengan:

- Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian dilakukan secara langsung oleh penulis pada objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dalam pembahasan masalah ini.

3. Dokumentasi (Dokumentation)

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah atas dokumen-dokumen yang terkait dalam hal persediaan barang dagang di PT Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor.

II. PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Audit Operasional atas Persediaan Barang Dagang di PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor

Pelaksanaan audit operasional atas persediaan barang dagang di PT. Kurnia Tirta Sembada merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh auditor untuk pemeriksaan persediaan barang dagang. Pemeriksaan terhadap barang dagang di PT.Kurnia Tirta Sembada dilakukan setiap bulan oleh auditor internal pusat yang dilakukan pada akhir bulan, pemeriksaan tersebut dilakukan agar persediaan barang dapat terkontrol dan tidak terjadi perselisihan terhadap persediaan barang, pelaksanaan audit operasional atas persediaan barang dagang di PT . Kurnia Tirta Sembada menggunakan tahap-tahap audit operasinal. Hal ini perlu dilakukan karena hasil yang diperoleh dalam suatu tahap audit akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tahap berikutnya. Dengan adanya perencanaan diharapkan pemeriksa dapat mengkoordinasikan tahap-tahap audit tersebut dan dengan demikian tujuan audit operasional dapat tercapai, ada dua tahap audit operasional yaitu :

- Tahap Pengumpulan dan Evaluasi Bahan Bukti, terdiri dari:
 - Mengumpulkan dokumentasi
 - Mengevaluasi bahan bukti
 - Melakukan pengamatan
 - Tanya jawab dengan pihak terkait
- Tahap Membuat laporan

1. Tahapan Pengumpulan dan Evaluasi Bahan Bukti

a) Mengumpulkan dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen penerimaan barang dari pabrik ke gudang sampai dengan pengeluaran barang ke pembeli yang terdapat pada kartu stock gudang. Dokumentasi kartu stock adalah langkah awal yang diperlukan auditor internal untuk melakukan audit stock persediaan barang di PT. Kurnia Tirta Sembada dalam kartu stock terdapat saldo akhir barang-barang stock gudang yang kemudian stock akhir pada kartu tersebut akan dicocokkan dengan fisik yang ada. Berikut adalah laporan katru stock

persediaan barang 2Tang 240 ml, 330 ml, 500 ml, 660 ml,dan 1500 ml pada PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor yang telah direkap, periode bulan Juli 2014 :

Tabel 4.1
Laporan Stock Barang
Juli 2014

No	Nama Barang	Stock (Qty)
1	2Tang 240 ml	3.123
2	2Tang 380 ml	113
3	2Tang 500 ml	222
4	2Tang 660 ml	11.113
5	2Tang 1500 ml	3

Sumber : PT. Kurnia Tirta sembada Cab. Kota Bogor

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui jumlah persediaan akhir bulan Juli 2014 untuk produk 2Tang 240 ml, 380 ml, 500 ml, 660 ml, dan 1500 ml. Persediaan barang akhir tersebut kemudian akan dievaluasi dan disamakan dengan fisik barang digudang.

b) Mengevaluasi bahan bukti

Bahan bukti yang dikumpulkan bersangkutan dengan segala informasi yang digunakan oleh untuk menentukan apakah laporan yang diaudit telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Persuasivitas bahan bukti audit (Bahan bukti yang dapat menyimpulkan)

Persuasivitas bahan bukti dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu:

- Kompetensi bahan bukti, Mengacu kepada *reliabilitas* bahan bukti, sejauh mana bahan bukti tersebut dapat diyakini kebenarannya.

Ada 7 Karakteristik kompetensi bahan bukti :

- *Relevansi*. Bahan bukti yang dikumpulkan harus selaras dengan tujuan audit.
 - *Independensi* penyedia data. Bahan bukti atau data yang berasal dari sumber luar lebih dapat dipercaya dari pada data yang berasal dari dalam perusahaan.
 - *Efektifitas* Pengendalian Intern. Bahan bukti yang diperoleh dari suatu perusahaan yang memiliki pengendalian intern yang efektif lebih dapat diandalkan dari pada jika pengendalian intern lemah
 - Pemahaman langsung yang diperoleh auditor. Informasi yang diperoleh langsung sendiri oleh auditor lebih dapat diandalkan daripada jika informasi tersebut berasal dari orang lain
 - *Kualifikasi* orang yang menyediakan informasi. Informasi dari orang yang memiliki kualifikasi lebih dapat dipercaya dari pada informasi yang berasal dari orang yang tidak memiliki kualifikasi.
 - *Tingkat Obyektifitas*. Bahan bukti obyektif adalah bahan bukti yang bersumber dari luar atau ekstern perusahaan, seperti konfirmasi, faktur pembelian dll. Bahan bukti subyektif adalah bahan bukti yang bersumber dari intern perusahaan, seperti salinan faktur penjualan, ayat-ayat jurnal, dll.
 - *Ketepatan Waktu*. Ketepatan waktu ini mengacu, baik kepada kapan bahan bukti tersebut dikumpulkan, dan periode akuntansi yang dicakup oleh audit.
- Kecukupan bahan bukti. Mengacu kepada jumlah bahan bukti yang dikumpulkan, berapa besar ukuran sampel yang akan diambil.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi keputusan ukuran sampel adalah:

- *Ekspektasi* auditor akan kemungkinan salah saji material
- *Efektifitas* pengendalian intern klien

Jenis-jenis bahan bukti audit :

- Pengujian Fisik. Yaitu menguji atau menghitung fisik aktiva berwujud. Umumnya yang diuji adalah persediaan, kas, surat-surat wesel, dll.
- Konfirmasi. Yaitu penerimaan tanggapan dari pihak ketiga yang *independen* mengenai akurasi informasi sebagaimana yang dimaksud oleh auditor. Contoh: konfirmasi atas piutang usaha, hutang usaha, dll.
- Dokumentasi. Yaitu pemeriksaan terhadap catatan-catatan yang dibuat oleh klien. Biasanya disebut vouching.
- Prosedur Analitis. Yaitu evaluasi informasi keuangan dengan cara mempelajari hubungan logis antara data keuangan dengan data non keuangan, meliputi rasio dan perbandingan antara jumlah yang tercatat dengan ekspektasi auditor.
- Tanya jawab dengan klien. Mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis kepada klien atau pegawai klien.
- Pelaksanaan Ulang atau Uji hitung. Auditor menguji perhitungan yang dilakukan klien. Misalnya menghitung kembali penjumlahan ke bawah, menghitung kembali perkalian antara harga jual per unit dengan kuantitas barang yang terjual, dll.
- Observasi atau Pengamatan. Penggunaan alat indera untuk menentukan aktivitas tertentu, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dll.

Berikut adalah rincian stock barang 2Tang 240 ml, 330 ml, 500 ml, 660 ml, dan 1500 ml pada PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor yang masuk dan keluar pertanggal, periode Juli 2014 yang direkap dari bahan bukti yang ada di PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor

Tabel 4.2
Bahan Bukti 2 Tang 240 ml

Tanggal	Keterangan	Masuk (Qty)	Keluar (Qty)	Sisa (Qty)
	Saldo Awal			8.312
01/07		8.908	2.935	14.285
02/07		1.719	923	15.081
03/07		5.509	2.587	18.003
04/07		2.550	1.755	18.798
05/07		20	1.250	17.568
07/07		3.774	1.405	19.937
08/07		1.699	2.150	19.486
10/07		18	2.166	17.338
11/07		1.674	2.635	16.377
12/07		6	2.470	13.913
14/07		3.405	2.130	15.118
15/07		1.700	2.485	14.403
16/07		5.035	2.626	16.812
17/07		19	3.127	13.704
18/07		3.403	3.098	14.009
19/07		3.825	2.875	14.959

21/07		790	2.775	12.974
22/07		1.700	4.190	10.484
23/07		1.700	3.097	9.087
24/07		1.275	4.115	6.247
25/07		0	2.670	3.577
26/07		184	638	3.123
	TOTAL	48.913	54.102	

Dari data diatas kita dapat mengetahui rata-rata untuk pengeluaran barang 2Tang 240 ml bulan Juli 2014 adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Barang Keluar}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} = \frac{54.102}{26} = 2.080,8 \text{ perhari}$$

Untuk mengetahui rata-rata barang 2Tang 240 ml yang masuk bulan Juli 2014 sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Barang Masuk}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} = \frac{48.913}{26} = 1.881,2 \text{ perhari}$$

Untuk menghitung HPP barang dagang 2Tang 240 ml dengan harga beli Rp.12.792,- perkarton sebagai berikut :

Hpp (Harga Pokok Penjualan)

- Persediaan barang dagan (bulan Juni 2014)	8.312 X Rp.12.792,-	=Rp. 106.327.104,-
- Pembelian barang dagang (bulan Juli 2014)	48.913 X Rp.12.792,-	= <u>Rp. 625.695.096,-</u> Rp. 732.022.200,-
- Beban Angkut	48.913 X Rp. 200,-	= <u>(Rp. 9.782.600,-)</u>
- Barang tersedia untuk dijual		Rp. 722.239.600,-
- Persediaan akhir	3.132 X Rp.12.792,-	= <u>(Rp. 40.064.544,-)</u>
Hpp		Rp. 682.175.056,-

Dari data diatas tersebut untuk 2Tang 240 ml nilai rata-rata barang masuk dan keluar perhari tidak berbeda jauh dan untuk sisa stock 2Tang 240 ml bulan Juli 2014 yaitu 3.132 dengan demikian menunjukkan pada perusahaan tersebut terdapat asset lancar perputaran barang yang efektif sehingga tidak terjadi penumpukan barang digudang untuk 2tang 240 ml.

Tabel 4.3
Bahan Bukti 2Tang 330 ml

Tanggal	Keterangan	Masuk (Qty)	Keluar (Qty)	Sisa (Qty)
	Saldo Awal			119
01/07		0	5	114
02/07		0	7	107
03/07		0	38	69
04/07		0	29	40
23/07		188	50	178
25/07		0	40	138
26/07		0	25	113
	TOTAL	188	194	

data diatas kita dapat mengetahui rata-rata untuk pengeluaran barang 2Tang 380 ml bulan Juli 2014 adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Barang Keluar}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} = \frac{194}{26} = 7,4 \text{ perhari}$$

Untuk rata-rata barang 2Tang 380 ml yang masuk bulan Juli 2014 sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Barang Masuk}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} = \frac{188}{26} = 7,2 \text{ perhari}$$

Untuk menghitung Hpp barang dagang 2Tang 380 ml dengan harga beli Rp. 19.550,- perkarton sebagai berikut :

Hpp (Harga Pokok Penjualan)

- Persediaan barang dagang (bulan Juni 2014)	119 X Rp.19.550,-	=Rp. 2.326.450,-
- Pembelian barang dagang (bulan Juli 2014)	188 X Rp.19.550,-	= <u>Rp. 3.675.400,-</u>
Beban		Rp. 6.001.850,-
- Beban Angkut	188 X Rp. 200,-	= (Rp. 37.600,-)
- Barang tersedia untuk dijual		Rp. 5.964.250,-
- Persediaan akhir	113 X Rp. 19.550,-	= <u>(Rp. 2.209.150,-)</u>
Hpp		Rp. 3.755.100,-

Dari data diatas tersebut untuk 2Tang 380 ml nilai rata-rata barang masuk dan keluar tidak berbeda jauh dan untuk sisa stock 2Tang 380 ml bulan Juli 2014 yaitu 113 dengan demikian menunjukkan pada perusahaan tersebut terdapat asset lancar perputaran barang yang tidak efektif sehingga terjadi penumpukan barang digudang untuk 2tang 330 ml.

Tabel 4.4
Bahan Bukti 2Tang 500 ml

Tanggal	Keterangan	Masuk (Qty)	Keluar (Qty)	Sisa (Qty)
	Saldo Awal			239
05/07		0	5	234
16/07		0	10	224
17/07		0	2	222
	TOTAL	0	17	

Dari data diatas kita dapat mengetahui rata-rata untuk pengeluaran barang 2Tang 500 ml bulan Juli 2014 adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Barang Keluar}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} = \frac{17}{26} = 0,6 \text{ perhari}$$

Untuk rata-rata barang 2Tang 500 ml yang masuk bulan Juli 2014 sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Barang Masuk}}{26} = \frac{0}{26} = 0 \text{ perhari}$$

Untuk menghitung Hpp barang dagang 2Tang 500 ml dengan harga beli Rp. 21.335,- perkarton sebagai berikut :

Hpp (Harga Pokok Penjualan)

- Persediaan barang dagang (bulan Juni 2014)	239 X Rp. 21.335,-	=Rp. 5.099.065
- Pembelian barang dagang (bulan Juli 2014)	X Rp.	= Rp. <u>0,-</u> Rp. 5.099.065,-
Beban		
- Beban Angkut	0 X Rp. 200,-	= (Rp. <u>0,-</u>)
- Barang tersedia untuk dijual		Rp. 5.099.065,-
- Persediaan akhir	222 X Rp. 21.335,-	= (Rp. <u>4.736.370,-</u>)
Hpp		Rp. 362.695,-

Dari data diatas dapat dilihat tidak adanya pemasukan barang untuk persediaan 2Tang 500 ml dan untuk sisa stock 2Tang 500 ml bulan Juli 2014 yaitu 222 dengan demikian menunjukkan pada perusahaan tersebut terhadap asset lancar perputaran barang yang tidak efektif karena dilihat dari persediaan akhir masih menyimpan barang didalam gudang dengan jumlah yang banyak untuk persediaan barang 2Tang 500 ml.

Tabel 4.5
Bahan Bukti 2Tang 660 ml

Tanggal	Keterangan	Masuk (Qty)	Keluar (Qty)	Sisa (Qty)
	Saldo Awal			1.620
01/07		6.049	3.590	4.079
02/07		2.021	1.794	4.306
03/07		4.750	1.558	7.498
04/07		2.023	1.504	8.017
05/07		10	1.335	6.692
07/07		1.211	2.414	5.489
08/07		1.736	2.650	4.575
10/07		1.614	1.747	4.442
11/07		3.024	1.405	6.061
12/07		10	2.293	3.778
14/07		1.017	1.134	3.661
15/07		4.023	2.104	5.580
16/07		873	815	5.638
17/07		1.736	1.173	6.201
18/07		1.872	570	7.503
19/07		4	735	6.772
21/07		4.752	2.298	9.226
22/07		4.627	1.753	12.100
23/07		4.091	2.166	14.025
24/07		0	1.268	12.757
25/07		0	1.585	11.172
26/07		3	62	11.113
	TOTAL	45.446	35.953	

Dari data diatas kita dapat mengetahui rata-rata untuk pengeluaran barang 2Tang 660 ml bulan Juli 2014 adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Barang Keluar}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} = \frac{35.953}{26} = 1.382,8 \text{ perhari}$$

Untuk rata-rata barang 2Tang 660 ml yang masuk bulan Juli 2014 sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Barang Masuk}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} = \frac{45.446}{26} = 1.747,9 \text{ perhari}$$

Untuk menghitung Hpp barang dagang 2Tang 660 dengan harga beli Rp.25.755,- perkarton sebagai berikut :

Hpp (Harga Pokok Penjualan)

- Persediaan barang dagang 1.620 X Rp. 25.755,- =Rp. 41.723.100,-
(bulan Juni 2014)
- Pembelian barang dagang 45.446 X Rp. 25.755,- = Rp. 1.170.461.730,-
(bulan Juli 2014) Rp. 1.212.184.830,-
- Beban Angkut 45.446 X Rp. 200,- = (Rp. 9.089.200,-)

- Barang tersedia untuk dijual Rp. 1.203.095.630,-
- Persediaan akhir 11.113 X Rp. 25.755,- = (Rp. 286.215.315,-)
- Hpp Rp. 916.880.315,-

Dari data diatas tersebut untuk 2Tang 660 ml nilai rata-rata barang masuk dan keluar berbeda jauh dan untuk sisa stock 2Tang 660 ml bulan Juli 2014 yaitu 11.113 dengan demikian menunjukkan pada perusahaan tersebut terhadap asset lancar perputaran barang yang tidak efektif karena terjadi penumpukan persediaan untuk barang 2tang 660 ml.

Tabel 4.6
Bahan Bukti 2Tang 1500 ml

Tanggal	Keterangan	Masuk (Qty)	Keluar (Qty)	Sisa (Qty)
	Saldo awal			318
01/07		0	275	43
02/07		4.553	1.723	2.873
03/07		1	1.063	1.811
04/07		644	988	1.467
05/07		2	723	746
07/07		0	287	459
08/07		226	641	44
10/07		0	44	0
11/07		0	0	0
14/07		867	570	297
15/07		2.267	2.127	437
16/07		784	610	611
17/07		784	1.170	225
18/07		784	867	142
19/07		2	105	39
21/07		711	593	157
22/07		89	186	60
23/07		72	11	121
24/07		662	409	374
25/07		0	371	3
	TOTAL	12.451	12.766	

Sumber : PT. Kurnia Tirta sembada Cab. Kota Bogor

Dari data diatas kita dapat mengetahui rata-rata untuk pengeluaran barang 2Tang 1500 ml bulan Juli 2014 adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Barang Keluar}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} = \frac{12.766}{26} = 491 \text{ perhari}$$

Untuk rata-rata barang 2Tang 1500 ml yang masuk bulan Juli 2014 sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Barang Masuk}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} = \frac{12.451}{26} = 478,8 \text{ perhari}$$

Untuk menghitung Hpp barang dagang 2Tang 1500 ml dengan harga beli Rp.25.245,- perkarton sebagai berikut :

Hpp (Harga Pokok Penjualan)

- Persediaan barang dagang (bulan Juni 2014)	318 X Rp. 25.245,-=Rp.	8.027.910,-
- Pembelian barang dagang (bulan Juli 2014)	12.451 X Rp. 25.245,-=Rp.	<u>314.325.494,-</u> Rp. 322.353.404,-
- Beban Angkut	12.451 X Rp. 200,- =	<u>(Rp. 2.490.200,-)</u>
- Barang tersedia untuk dijual		Rp. 319.863.204,-
- Persediaan akhir	3 X Rp. 25.245,- =	<u>(Rp. 75.735,-)</u>
Hpp		Rp. 319.787.469,-

Dari data diatas tersebut untuk 2Tang 1500 ml nilai barang masuk dan keluar tidak berbeda jauh dan untuk sisa stock 2Tang 1500 bulan Juli 2014 yaitu 3 dengan demikian menunjukkan pada perusahaan tersebut terhadap asset lancar perputaran barang yang tidak efektif karena persediaan akhir untuk 2tang 1500 ml sangat minim.

Berikut adalah laporan laba rugi bulan Juli 2014 pada PT. Kurnia Tirta Sembada, dengan harga jual (2Tang 240 ml = 15.950, 380 ml = 24.200, 500 ml = 25.800, 660 ml = 3.100, 1500 ml = 30.400, dalam rupiah)

**Laporan Laba Rugi
Periode Juli 2014
PT. Kurnia Tirta Sembada**

Penjualan		Rp. 2.370.689.700,-
HPP		
Persediaan barang (bulan Juni 2014)	Rp. 163.503.629,-	
Pembelian (bulan Juli 2014)	<u>Rp. 2.114.157.720,-</u> Rp. 2.277.661.349	
Dikurangi		
Beban angkut	<u>(Rp. 21.399.600,-)</u>	
Brang tersedia untuk dijual	Rp. 2.256.261.749,-)	
Persediaan akhir	<u>(Rp. 333.301.114,-)</u>	
HPP		<u>(Rp. 1.922.960.635,-)</u>
Laba kotor		Rp. 447.729.065,-

Dari *persuasivitas* bahan bukti audit diatas data yang dievaluasi sudah memenuhi karakteristik kompetensi bahan bukti yaitu *relevansi*, *independensi*, efektifitas, pemahaman langsung yang diperoleh auditor, kualifikasi orang yang menyediakan informasi, tingkat obyektifitas, dan ketepatan waktu. Serta *persuasivitas* bahan bukti audit sudah memenuhi kecukupan bahan bukti.

c) Melakukan pengamatan atau observasi

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus kuat, *faktual*, sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai hal yang tidak *relevan*.

Dari hasil evaluasi bahan bukti seorang auditor melakukan pengamatan terhadap persediaan barang yang terjadi pada bulan Juli 2014 untuk produk 2Tang 240, 330, 500, 660, dan 1500 ml barang yang paling banyak masuk dan keluar perhari yaitu 2Tang 240 hampir setiap hari terjadi transaksi, dan barang yang sangat jarang masuk dan keluar perhari yaitu 2Tang 500 ml dalam bulan Juli 2Tang 500 ml tidak terjadi transaksi pemasukan dan hanya 3 kali terjadi transaksi pengeluaran barang selama bulan Juli 2014. Perbandingan untuk persediaan barang 2Tang :

- 2Tang 240 tidak terjadi penumpukan persediaan karena nilai persediaan stock akhir hanya ada 1 kali lipat dari nilai pengeluaran barang, jadi untuk 2Tang 240 perputaran persediaan barang digudang sudah efektif.
 - 2Tang 380 terjadi penumpukan persediaan karena nilai persediaan stock akhir sangat banyak sedangkan barang keluar perharinya dalam jumlah yang sangat kecil, jadi untuk 2Tang 380 perputaran persediaan barang digudang belum efektif.
 - 2Tang 500 terjadi penumpukan persediaan karena nilai persediaan stock akhir yang sangat banyak jauh dari nilai pengeluaran barang, jadi untuk 2Tang 500 perputaran persediaan barang digudang belum efektif.
 - 2Tang 660 terjadi penumpukan persediaan karena nilai persediaan stock akhir yang banyak dan jauh dari nilai pengeluaran barang perhari, jadi untuk 2Tang 660 perputaran persediaan barang digudang belum efektif.
 - 2Tang 1500 kekurangan persediaan karena nilai persediaan stock akhir sangat kecil dan tidak mencukupi untuk pengeluaran rata-rata barang perhari, jadi untuk persediaan 2Tang 1500 belum efektif.
- d) Tanya jawab dengan pihak terkait

Berikut adalah pertanyaan yang diajukan oleh auditor kepada pihak terkait (kepala gudang), pertanyaan meliputi penyimpanan, pengawasan, dan *stoc opname* :

Tabel 4.7
Tanya Jawab dengan Pihak Terkait

No	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
1	<p>PENYIMPANAN DAN PENGAWASAN FISIK Apakah persediaan dipisahkan antara barang yang rusak, tidak sesuai klasifikasi, dan <i>slow moving</i> dengan barang yang baik?</p> <p>Apakah persediaan terhindar dari:</p> <p>a. Pencurian</p> <p>b. Kerusakan</p> <p>c. Kebakaran dan banjir</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>	Persediaan barang dagang sangat banyak

2	Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara bagian gudang dengan: a. Bagian Penjualan? b. Bagian Pembelian? c. Bagian Keuangan? d. Bagian Penagihan? Apakah ada batas tugas dan wewenang yang jelas dan tegas untuk masing-masing bagian tersebut?	√ √ √ √ √		
3	Apakah persediaan di bawah pengawasan seorang penjaga gudang atau orang tertentu lainnya?	√		
4	Apakah kecuali petugas gudang dilarang masuk ke gudang persediaan?	√		
5	Apakah setiap pengeluaran barang dagang harus berdasarkan dokumen tertulis atau sejenisnya yang harus diotorisasi pejabat perusahaan yang berwenang?	√		
6	Apakah setiap pengeluaran barang pembantu dari gudang harus berdasarkan bukti penjualan tertulis?	√		
7	Apakah terdapat pos penjagaan yang mengawasi arus keluar barang dagang dengan efektif?	√		
8	<i>STOCK OPNAME</i> Apakah yang mengawasi atau melakukan perhitungan dan menyusun ikhtisar hasil perhitungan terlepas dari penguasaan secara fisik atas barang dagang (kepala gudang, penjaga gudang, dan staff gudang)?		√	Yang melakukan <i>stock opname</i> tidak terlepas dari penguasaan fisik atas barang dagang.
9	Apakah metode penilaian persediaan berdasarkan: <i>Cost-FIFO</i> ?	√		
10	Apakah semua kegiatan dalam gudang persediaan telah diotorisasi dengan semestinya oleh pihak yang berwenang?	√		
11	Apakah semua dokumen pendukung bagian gudang diotorisasi dengan semestinya oleh pihak yang berwenang?	√		
12	Apakah perusahaan membuat surat perintah jalan pada setiap pengiriman barang?	√		
13	Apakah pengiriman barang dilakukan dengan tepat waktu?	√		

14	Apakah semua barang dikirim berdasarkan pesanan pelanggan?	√		
15	Apakah dilakukan pemeriksaan kembali sebelum melakukan pengiriman barang kepada pelanggan?	√		

Keterangan:

Y= Ya

T= Tidak

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan untuk penyimpanan sudah dilakukan dengan baik. Dengan adanya pemisahan tugas dan wewenang dengan jelas dan tegas serta penjagaan persediaan yang dilakukan oleh petugas gudang dengan demikian pengawasan persediaan sudah dilakukan dengan baik. Pengeluaran dan pemasukan barang disertai dengan bukti tertulis agar tidak terjadi selisih stock.

Untuk stock opname sudah dilakukan dengan baik, dengan menggunakan dokumen pendukung yang ada akan lebih mudah melakuakn proses pemeriksaan fisik persediaan. Penyimpanan persediaan menggunakan metode FIFO (First In, First Out) yaitu barang yang pertama masuk, barang pertama keluar. Metode ini dilakuakn agar persediaan barang dagang terhindar dari kadaluarsa karena 2Tang merupakan barang konsumsi dengan demikian metode FIFO ini diterapkan dengan baik. Barang yang dikirim ke pelanggan selalu disertai surat jalan dikirim tepat waktu sesuai permintaa pelanggan dan dilakukan pengecekan kembali sebelum barang dikirim ke pelanggan agar tidak terjadi kesalahan.

2. Tahapan Membuat Laporan

Setelah melakukan tahap pengumpulan dan evaluasi bahan bukti (mengumpulkan dokumentasi, mengevaluasi bahan bukti, melakukan pengamatan, dan tanya jawab dengan pihak terkait), seorang auditor harus membuat laporan audit kepada perusahaan yang diaudit.

Berikut adalah laporan audit operasional atas persediaan barang dagang pada PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor yang dilaksanakan bulan Juli 2014 :

Laporan Auditor

Tanggal : 31 Juli 2014

Kepada Yth,
PT. Kurnia Tirta Sembada
Cab. Kota Bogor.

Saya telah mengaudit Laporan posisi Persediaan Barang Dagang perusahaan PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor tanggal 31 Juli 2014. Laporan persediaan barang adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab saya terletak pada pendapat atas laporan persediaan berdasarkan audit saya.

Saya melakukan audit atas dasar pengujian bahan bukti yang mendukung terhadap pengungkapan dalam persediaan barang yang ada didalam gudang PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor, Saya yakin bahwa audit saya memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat saya laporan persediaan barang yang ada diperusahaan yang saya periksa belum sepenuhnya baik karena adanya stock barang digudang yang memiliki jumlah yang minum hal tersebut akan penghambat pengeluaran barang.

(Yudiana)

B. Temuan dan Rekomendasi yang diperoleh dari Audit Operasional terhadap Persediaan Barang Dagang

1. Temuan dari Audit Operasional atas Persediaan Barang Dagang

- Untuk persediaan 2Tang 1500 ml nilai stock akhir dibulan Juli 2014 sangat kecil sehingga tidak dapat mencukupi pengeluaran barang. Maka untuk persediaan barang 2Tang 1500 belum efektif dan efisien.
- Untuk persediaan 2Tang 500 ml terjadi perputaran barang yang sangat lambat dalam bulan Juli 2014 hanya terjadi 3 kali transaksi pengeluaran hal tersebut tidak ada permintaan dari konsumen.

2. Rekomendasi dari Audit Operasional atas Persediaan Barang Dagang

- Sebaiknya untuk 2Tang 1.500 disediakan stock lebih 1 kali lipat dari jumlah rata-rata barang yang keluar perhari dan lebih diperhatikan untuk pembelian barang tersebut karena jika stock sangat minim akan menghambat permintaan atau penjualan barang dipasaran.
- Sebaiknya dibuat suatu promosi atau program untuk penjualan 2Tang 500 ml agar dapat laku dipasaran sehingga terjadi perputaran persediaan yang baik.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan tersebut, saya dapat simpulkan bahwa audit operasional atas persediaan barang dagang yang dilakukan pada PT. Kurnia Tirta Sembada Cab. Kota Bogor sebagai berikut :

1. Pelaksanaan audit atas persediaan barang

Secara umum sudah dilaksanakan audit operasional atas persediaan barang dagang terhadap pemasukan dan pengeluaran barang, tetapi masih ada kendala kekurangan persediaan barang dagang digudang

2. Temuan auditor

- Untuk persediaan barang 2Tang 1500 belum efektif dan efisien karena persediaan akhir dibulan juli jumlahnya sangat sedikit bahkan pada tanggal 10-11 Juli 2104 tidak ada stock barang sehingga permintaan pelanggan tidak dapat dipenuhi.

- Untuk persediaan 2Tang 500 ml terjadi perputaran barang yang sangat lambat karena permintaan pelanggan yang kurang menyebabkan persediaan barang menumpuk digudang.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

Agoes, Sukrisno. Auditing.Jakarta : PT. Salemba Empat, 2011

Arens, Alvin A., Beasley dan Elder. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi, Edisi 12, Jakarta : Erlangga, 2008

- Bakar, Abu. Pedoman seminar dan skripsi Strata 1 (S1). Bogor : UIKA Bogor, 2009
- Fathoni Abdurrahmat. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung : Rineka Cipta, 2006
- Guy, M., Wayne Alderman dan Alan J. Winters. Auditin, Edisi 5 Jakarta : PT. Erlangga, 2002
- Herjanto, Eddy. Manajemen Persediaa,.Edisi 11.Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008
- Mayangsari Sekar dan Weandandarum. Auditing, Jakarta : PT. Media Bangsa, 2013
- Mulyadi.Auditing, edisi 6.Jakarta : PT. Salemba Empat, 2002
- Purnomo, Edi. Aspek-aspek EDP Audit Pengendalian Internal pada Komputerisasi, edisi 1, Yogyakarta : Andi, 2004
- Rangkuti, Freddy. Manajemen Persediaan, Edisi 2. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008
- Rudianto. Pengantar Akuntansi, Jakarta : PT. Erlangga, 2008
- Siagian, Sondang. Manajemen Strategik, Jakarta : Bina Aksara, 2001
- supriyono, R.A. Akuntansi Biaya, Edisi 2. Yogyakarta : BPFE, 2000
- Tugiman, Hiro. Standar Profesional Audit Internal, Edisi 5, Yogyakarta : Kanisius, 2006
- Widjaja, Amin. Audit Kecurangan, Suatu Pengantar, Jakarta : PT. Harvarindo, 2006
- Widjaja, Amin. Audit Manajemen, Jakarta : PT. Harvarindo. 2007
- Widjayanto, Nugroho. Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2005

Yudiana dan Sri Rahayu dari Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun